

# PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 6 SDN SUKOMANUNGGAL III SURABAYA

**Sulistya Widya Wati**

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[Sulistyawidya65@gmail.com](mailto:Sulistyawidya65@gmail.com)

## **Abstrak**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatif atau *explanatory*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 SDN Sukomanunggal III. Penentuan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, dimana teknik ini digunakan jika anggota populasi jumlahnya proporsional. Teknik pengumpulan data dengan membagikan kuisioner pada responden dan melakukan dokumentasi. Dalam penyajian data, menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji f dan uji t) dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) menunjukkan nilai Fhitung 285,669 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi  $(0,000) < (0,05)$ , maka dapat dikatakan bahwa Komunikasi Interpersonal dan Gaya Mengajar Guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hasil uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) didapatkan variabel Komunikasi Interpersonal (X1) memiliki nilai tHitung 18,889 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Pada variabel Gaya Mengajar Guru (X2) memiliki nilai tHitung -1,957 dengan signifikansi  $1,053 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel Gaya Mengajar Guru (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap Motivasi Belajar siswa kelas 6 SDN Sukomanunggal III.

**Kata kunci** : *Komunikasi Interpersonal, Gaya Mengajar Guru, dan Motivasi Belajar Siswa*

## **ABSTRACT**

*This type of research uses expanatory or explanatory research, the number of samples in this study is 100 respondents. The respondents in this study were all 6th grade students at SDN Sukomanunggal III. Determination of the sample using the Proportionate Stratified Random Sampling technique, where this technique is used if the number of population members is proportional. Data collection techniques by distributing questionnaires to respondents and doing documentation. In presenting the data, using validity and reliability tests, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing (f test and t test) and test the coefficient of determination.*

*Based on the results of the simultaneous regression coefficient test (Test F) shows the value of Fcount 285.669 with a significance of 0.000. Because the significance value is  $(0.000) < (0.05)$ , it can be said that Interpersonal Communication and Teacher Teaching*

*Style have an effect on Student Learning Motivation. The results of the partial regression coefficient test (t test) showed that the Interpersonal Communication variable (X1) had a tcount of 18.889 with a significance of  $0.000 < 0.05$ . So it can be said that the Interpersonal Communication variable (X1) has a positive and significant influence on Student Learning Motivation (Y). The teacher's teaching style variable (X2) has a tcount -1.957 with a significance of  $1.053 > 0.05$ . So it can be said that the variable Teacher Teaching Style (X2) has no positive and significant effect on Student Learning Motivation (Y). From the results of these tests it can be concluded that Interpersonal Communication influences the Learning Motivation of 6th grade students at SDN Sukomanunggal III.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Teacher Teaching Style, and Student Learning Motivation*

## **Pendahuluan**

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam segala aktivitas manusia. Banyak orang beranggapan bahwa kemampuan seseorang dalam berkomunikasi merupakan ketrampilan yang dimiliki oleh diri sendiri seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental manusia tersebut (Dharmayanti, 2013). Berhasil atau tidaknya suatu komunikasi dapat dilihat dari kelancaran respon komunikan dan komunikator. Komunikasi efektif yang terjalin antar komunikan dan komunikator dapat menciptakan kebersamaan dan saling pengertian dalam suatu hubungan.

Salah satu bentuk komunikasi yang cocok dalam lingkungan sekolah adalah komunikasi interpersonal. Menurut Joseph A. Devito (1997:231) Komunikasi Antarpribadi (interpersonal) merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang memiliki hubungan yang jelas. Model komunikasi interpersonal ini menempatkan sumber dan penerima memiliki kedudukan yang sama. Pada dasarnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya manusia diharuskan berkomunikasi dengan orang lain, maka dari itu tiap manusia berusaha agar lebih dekat satu sama lain. Komunikasi interpersonal guru dan siswa terjadi karena mereka memiliki tujuan bersama, dimana guru memiliki tujuan untuk memberikan informasi atas materi yang telah disampaikan dan murid menerima informasi tersebut agar bisa dipelajari.

Komunikasi interpersonal dan gaya mengajar guru juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi adalah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya suatu perasaan dan didahului oleh reaksi terhadap adanya suatu tujuan (Saputra, 2015). Komunikasi interpersonal yang baik di sekolah, terutama antara guru dan siswa dapat mempengaruhi motivasi dan hasil siswa dalam belajar. Setiap wali kelas seharusnya lebih melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara menciptakan komunikasi yang terbuka dengan siswa. Namun jika guru ingin meningkatkan motivasi belajar siswa, jangan hanya sekedar menciptakan suasana yang terbuka tetapi perlu juga menciptakan nuansa yang sangat menyenangkan dengan ketrampilan komunikasi guru dan siswa secara interpersonal. Ketika motivasi belajar siswa telah didapatkan, siswa juga akan lebih bersemangat untuk berkreasi. Pemberian *reward* diperlukan untuk memenuhi peran motivasi. *Reward* tidak selalu identik dengan benda, ucapan pujian berupa kalimat verbal maupun non verbal dapat merangsang semangat belajar siswa.

Saat ini banyak siswa yang jarang mengerjakan tugas dan tidak tanggap terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dikarenakan komunikasi yang kurang. Guru biasanya hanya memberi materi secara monoton, hanya guru yang terlihat aktif menjelaskan didalam kelas. Murid jarang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka dan apa yang

mereka tidak mengerti dalam materi. Mereka beralasan hanya takut untuk dimarahi oleh guru. Hal ini terlihat bahwa masalah utama yang sedang terjadi saat ini yaitu masih banyak guru yang belum memaksimalkan komunikasi interpersonal dan gaya mengajarnya, sehingga masih banyak siswa kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran.

Pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru kelas 6 SDN Sukomanunggal III Surabaya, peneliti melihat bahwa terdapat siswa kurang termotivasi pada saat mengikuti proses belajar yang disebabkan kurangnya kemampuan pengajar dalam mengungkapkan materi, kurangnya komunikasi interpersonal, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya melibatkan sumber belajar yang lain sebagai akibatnya siswa akan merasa bosan dan jenuh. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa memerlukan gaya mengajar kreatif dan proses komunikasi secara efektif yang dilakukan seorang pengajar pada proses pembelajaran. Dalam hal ini terlihat di data Kemdikbud dimana SDN Sukomanunggal III menempati urutan ke 7 dari 9 sekolah negeri di Kecamatan Sukomanunggal.

No	Nama Sekolah	NPSN	BP	Status	Last Sync
1	SD NEGERI PUTAT GEDE I 94	20533416	SD	Negeri	19 Sep 2022 06:27:52
2	SD NEGERI SIMOMULYO IV/101	20532323	SD	Negeri	19 Sep 2022 10:19:01
3	SD NEGERI SIMOMULYO V 102	20532318	SD	Negeri	30 Aug 2022 19:44:32
4	SD NEGERI SIMOMULYO VIII497	20532316	SD	Negeri	10 Sep 2022 11:40:00
5	SD NEGERI SONOKWIJENAN II96	20561304	SD	Negeri	31 Aug 2022 18:35:37
6	SD NEGERI SUKOMANUNGGAL I105	20532360	SD	Negeri	20 Sep 2022 10:47:56
7	SD NEGERI SUKOMANUNGGAL III107	20532358	SD	Negeri	30 Aug 2022 15:03:52
8	SD NEGERI TANJUNGSARI 97	20532284	SD	Negeri	27 Aug 2022 08:53:33
9	SDN SIMOMULYO I	20532331	SD	Negeri	30 Aug 2022 11:48:46

**Gambar Data Peringkat sekolah SDN Kecamatan Sukomanunggal**

(sumber: kemendikbud.go.id)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Komunikasi Interaksional dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Sukomanunggal III Surabaya.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Beberapa ciri dari pendekatan kuantitatif adalah: Mengandalkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), menggunakan strategi penelitian dan eksperimen, melakukan pengukuran dan pengamatan, serta melakukan uji teori dengan uji statistik. (Muslim, 2016). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif atau *explanatory*. Dalam penelitian kuantitatif eksplanatif biasanya dibutuhkan jumlah sampel dari populasi yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel. Jadi, untuk jenis penelitian eksplanatif ini ditujukan agar peneliti bisa menjelaskan hubungan antar suatu fenomena variabel terhadap variabel lain berdasarkan sudut pandang penelitian ini dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN Sukomanunggal III yang berjumlah 104 siswa, yang terdiri dari kelas A berjumlah 36 siswa, kelas B 34 siswa, kelas C 34 siswa. Teknik sampling adalah cara atau teknik pengambilan sampel (Sugiyono 2018). Teknik sampling yang digunakan penelitian ini yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*, yang dimana teknik ini digunakan jika anggota populasi jumlahnya proporsional atau angka perbedaannya tidak terlalu jauh yaitu sebanyak 104 siswa.

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data biasanya dapat berupa wawancara, kuisioner atau angket, lembar pengamatan, dan dokumentasi (Deni Darmawan, 2013). Objek penelitian ini yaitu siswa kelas 6 SDN Sukomanunggal III, maka data yang diperoleh melalui penyebaran angket yang akan dilakukan peneliti terhadap responden.

### Hasil dan Pembahasan

Pengujian validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis masing-masing item. Uji validitas dilakukan dengan dua variabel, Komunikasi Interpersonal (X1), Gaya Mengajar Guru (X2) dan Motivasi Belajar Siswa (X2) guna mengathui bahwa item pernyataan tersebut layak atau tidak jika digunakan dalam penelitian. Berdasarkan data uji coba yang telah terkumpul dari responden, tingkat kevalidan instrumen akan diuji menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil Uji instrument variabel X1 , X2 dan Y telah dilakukan sebanyak 100 siswa dari kelas 6A,6B dan 6C. Taraf signifikan sebesar 0,05 dari 100 responden dengan nilai 0,195 sebagai derajat kebebasan yang dapat dilihat dari gambar rTabel dibawah ini :

**Gambar Distribusi nilai rTabel**

**DISTRIBUSI NILAI r<sub>tabel</sub> SIGNIFIKANSI 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

### Uji Validitas

Uji validitas data merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui kelayakan tiap butir pernyataan dalam mendefinisikan tiap variabel. Pernyataan dianggap VALID apabila nilai rHitung > rTabel.

No soal	Nilai rHitung	Nilai rTabel	Keterangan	No soal	Nilai rHitung	Nilai rTabel	Keterangan
1	0,415	0,195	Valid	1	0,699	0,195	Valid
2	0,394	0,195	Valid	2	0,603	0,195	Valid
3	0,398	0,195	Valid	3	0,392	0,195	Valid
4	0,565	0,195	Valid	4	0,736	0,195	Valid
5	0,736	0,195	Valid	5	0,395	0,195	Valid
6	0,320	0,195	Valid	6	0,441	0,195	Valid
7	0,732	0,195	Valid	7	0,670	0,195	Valid

8	0,652	0,195	Valid	8	0,453	0,195	Valid
9	0,636	0,195	Valid	9	0,471	0,195	Valid
10	0,532	0,195	Valid	10	0,470	0,195	Valid
				11	0,613	0,195	Valid
				12	0,240	0,195	Valid
No soal	Nilai rHitung	Nilai rTabel	Keterangan				
1	0,287	0,195	Valid				
2	0,441	0,195	Valid				
3	0,385	0,195	Valid				
4	0,533	0,195	Valid				
5	0,602	0,195	Valid				
6	0,411	0,195	Valid				
7	0,638	0,195	Valid				
8	0,541	0,195	Valid				
9	0,622	0,195	Valid				
10	0,454	0,195	Valid				

- Berdasarkan tabel diatas, seluruh pernyataan Variabel Komunikasi Interpersonal (X1) yang berjumlah 10 item dianggap VALID karena memiliki bukti bahwa nilai  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ .
- Berdasarkan tabel diatas, seluruh pernyataan Variabel Gaya Mengajar Guiru (X2) yang berjumlah 12 item dianggap VALID karena memiliki bukti bahwa nilai  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ .
- Berdasarkan tabel diatas, seluruh pernyataan Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) yang berjumlah 10 item dianggap VALID karena memiliki bukti bahwa nilai  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ .

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuisioner. Dalam menguji reliabilitas penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha*. Rumus *cronbach's alpha* dapat dikatakan reliabel jika nilai lebih besar ( $>$ ) dari 0,60.

Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.739	10	.757	12	.668	10

- Berdasarkan gambar diatas, hasil Uji Reliabilitas terhadap variabel Komunikasi Interpersonal (X1) bersifat RELIABEL karena nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60

- Berdasarkan gambar diatas, hasil Uji Reliabilitas terhadap variabel Gaya Mengajar Guru (X2) bersifat RELIABEL karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60
- Berdasarkan gambar diatas, hasil Uji Reliabilitas terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) bersifat RELIABEL karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dengan *Kolmogrov Smirnov* dan *Probability Plot*. Dalam uji *Kolmogrov Smirnov* pengambilan kesimpulan data tersebut normal atau tidak, jika signifikan > 0,05 maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka variabel berdistribusi tidak normal. Jika menggunakan *Probability Plot* model regresi dikatakan normal jika data plotting mengikuti garis diagonal dengan melihat penyebaran data (titik) di dalam grafik.

Jika menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Pengambilan kesimpulan data tersebut normal atau tidak, jika signifikan > 0,05 maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka variabel berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan *Probability Plot* dan *Kolmogrov Smirnov* sebagai berikut:

**Tabel Hasil uji normalitas data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.94778990
Most Extreme Differences	Absolute		.138
	Positive		.138
	Negative		-.072
Test Statistic			.138
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.039 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.034
		Upper Bound	.044

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Monte Carlo diatas 0,05 yaitu sebesar 0,39. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal. Hal tersebut juga dapat ditunjukkan dengan hasil analisis grafik *Probability Plot* sebagai berikut:

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Untuk melihat adanya Multikolinieritas dalam penelitian ini, dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengambilan keputusannya adalah: Batas tolerance yaitu > 0,10 dan batas VIF < 10,00. Dapat disimpulkan tidak terdapat Multikolinieritas antara variabel bebas. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel Hasil uji multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.741	1.303		5.173	.000		
	KOM.INTERPERSONAL	.854	.045	.991	18.889	.000	.544	1.839
	GAYA MENGAJAR GURU	-.075	.039	-.103	-1.957	.053	.544	1.839

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

Nilai tolerance Komunikasi Interpersonal  $0,544 > 0,10$  dan VIF  $1,839 < 10,00$

Nilai tolerance Gaya Mengajar Guru  $0,544 > 0,10$  dan VIF  $1,839 < 10,00$

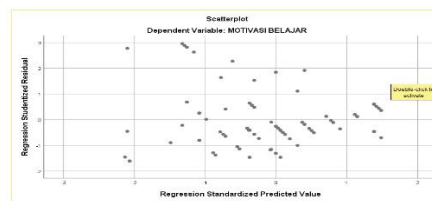
Artinya tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain . Untuk menentukannya dengan melihat grafik *Scatterplot*. Apabila tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Heterokedastisitas dapat dilihat gambar

**Gambar Hasil Grafik Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Output IBM SPSS Ver.25

Cara untuk menunjukkan adanya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara Variabel Independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Berdasarkan gambar grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar keseluruh area secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Tidak ada pola tertentu yang teratur dalam grafik, hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heterokesdatisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan Uji Asumsi Klasik dan semua telah terpenuhi maka selanjutnya melakukan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dua atau lebih variabel Independent(X) terhadap Variabel Dependent (Y).

**Tabel Hasil analisis koefisien regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.741	1.303		5.173	.000
	KOM.INTERPERSONAL	.854	.045	.991	18.889	.000
	GAYA MENGAJAR GURU	-.075	.039	-.103	-1.957	.053

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Sumber : Output IBM SPSS Ver.25

Dari tabel koefisien regresi, nilai persamaan yang dipakai berada pada kolom B (koefisien).

Intrepetasi :

1. Nilai  $a$  sebesar 6,741, merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Komunikasi Interpersonal (X1) dan Gaya Mengajar Guru (X2).
2.  $b_1$  (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,854, menunjukkan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal (X1) mempengaruhi terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)
3.  $b_2$  (nilai koefisien regresi X2) sebesar -0,75, menunjukkan bahwa variabel Gaya Mengajar Guru (X2) tidak mempengaruhi

## Uji Hipotesis

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji bersama-sama ada atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan Taraf/tingkat Signifikansi ( $\alpha$ ) nilai yang sering digunakan adalah  $\alpha = 5\%$ . Analisis berdasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 yang memiliki syarat sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $F > 0,05$ , atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu model persamaan ini tidak layak. Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel Hasil uji signifikansi simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523.818	2	261.909	285.669	.000 <sup>b</sup>
	Residual	88.932	97	.917		
	Total	612.750	99			

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), GAYA MENGAJAR GURU, KOM.INTERPERSONAL

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 285,669 > F_{tabel} 3,09$ . Dapat diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya bahwa model regresi linier berganda ini layak untuk digunakan, secara bersamaan variabel Komunikasi Interaksional (X1) dan Gaya Mengajar Guru (X2) berpengaruh signifikan atau berpengaruh secara simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidak pengaruh indikator Komunikasi Interaksional (X1) dan Gaya Mengajar Guru (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Pedoman yang digunakan yaitu :

1. Probabilitas signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Probabilitas signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



### Tabel Hasil signifikansi uji parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.741	1.303		5.173	.000
	KOM.INTERPERSONAL	.854	.045	.991	18.889	.000
	GAYA MENGAJAR GURU	-.075	.039	-.103	-1.957	.053

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Pada Gambar 4.14 menunjukkan bahwa :

1. Uji t pada Komunikasi Interpersonal (X1)  
 Nilai Signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$   
 Nilai t hitung  $18,889 > t$  tabel  $1,987$   
 H0 ditolak dan Ha diterima  
 Maka Komunikasi Interpersonal (X1) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa(Y).
2. Uji t pada Gaya Mengajar Guru (X2)  
 Nilai Signifikansi sebesar  $0,053 > 0,05$   
 Nilai t hitung  $-1,957 < t$  tabel  $1,987$   
 H0 diterima dan Ha ditolak  
 Maka Gaya Mengajar Guru (X2) tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi ditentukan dengan melihat nilai pada Adjusted R Square dibawah ini :

### Tabel Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 <sup>a</sup>	.855	.852	.958

a. Predictors: (Constant), GAYA MENGAJAR GURU, KOM. INTERPERSONAL

Berdasarkan tabel dari hasil uji R<sup>2</sup>, maka dapat diperoleh dari nilai R Square sebesar 0,855 atau 85,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal dan Gaya Mengajar Guru terhadap motivasi belajar siswa sangat kuat . Jadi besarnya adjut R Square 85,5% berdasarkan hasil perhitungan stastistik menjelaskan kemampuan variabel independen dalam menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

### Penutup

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa. Artinya semakin baik Komunikasi Interpersonal antara guru dan siswa semakin meningkat Motivasi Belajar Siswa di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji T yang menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,000 < \alpha$   $0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan Komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 85,5%. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan antara Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. Artinya Gaya

Mengajar Guru kepada siswa tidak mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji T yang menunjukkan bahwa nilai sig. 0,053 >  $\alpha$  0,05. Sehingga dapat disimpulkan Gaya Mengajar Guru tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa.

### **Daftar Pustaka**

Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja rosdakarya offset.

Dharmayanti, P. A. (2013). *TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERPERSONAL SISWA SMK*. 11.

Muslim. (2016). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi. *Wahana*, 1, No.10(10), 77–85.  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/654>

Saputra, K. Y. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Smp Maulana Pegayaman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa*, 5(1), 1–10.